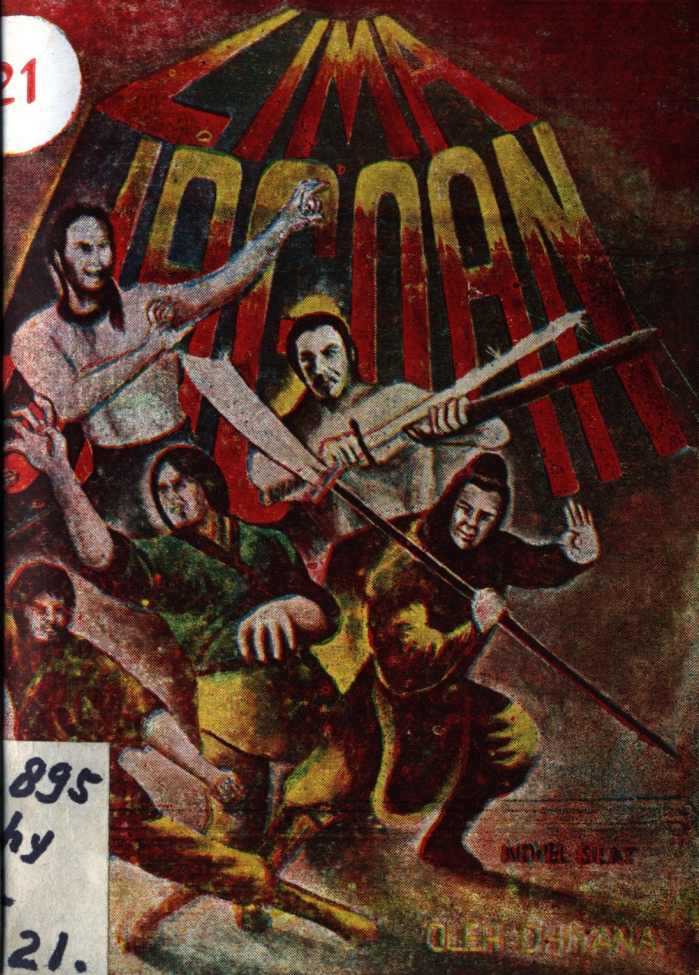


(TEK CING NGO HAUW PENG SEE)

21



895
hy
21.

NOVEL SILAT

OLEH DHIRANA

1220

111

1220

134/НАКІР/Б/79

LIMA JAGUAN

Jek Ceng Ngo Hauw Deng See

Di terjemahkan oleh : DHYANA

JILID KE 21

THE DRAGONFLY



BANDEMPO

NOVEL SILAT

Cijil terbit : No. Pol / 12 / 260 / Intel / 54 / 0 / 74.


Akhir Tahun 1976

Kupersembahkan !

**Untuk ayah dan ibu. yang kuhormati
Istriku Lilik Kirana Dewi yang kucintai
Puteri pertamaku Cendrayani
Putera keduaku Onny Dahana
dan teman2 Korps Kesenian Genta Budaya**

*Ulat sutera musim semi tak pernah lelah
tetap memintal harapannya siang dan malam
musnahnya mereka tak menjadi soal apa-apa
karena bukankah cinta tak pernah lenyap ?*





— Yang tidak mengenal Firman Thian, ia tidak dapat menjadi seorang Kunci. Yang tidak mengenal Kesusilaan, ia tidak dapat teguh pendirian. Yang tidak mengenal perkataan, ia tidak dapat mengenal manusia.

(Lun Gi XX : 3)

— Cinta Kasih itulah Hati manusia, Kebenaran itulah Jalan Manusia. Kalau Jalan itu disia-siakan dan tidak dilalui, Hatinya lepas tidak tahu bagaimana mencarinya kembali, ini sungguh menyedihkan.

(Bingcu IV A : 10)

— Ka'au diri sendiri tidak menempuh Jalan Suci, anak istrinya pun tidak akan menempuhnya. Menyuruh orang, kalau tidak berlandaskan Jalan Suci, biarpun anak isteri sendiri, tidak akan mau melaksanakan,

Bingcu VII B : 9)

Bang kwie hui amat bersedih setelah mende-
nger perkara sang bapak. ~~.....~~

— Pantas beberapa hari ini ayah tak per-
nah kelihatan ? Ongji kira ayah atau ibu yg ku-
rang enak badan sehingga Ong ji ingin mengirim-
kan dayang Ong ji untuk pergi menengok. Tiada
tahunya telah terjadi perkara yg sedemikian hebat..
ah sungguh hebat perkara ini

— Itulah sebabnya tia datang kemari untuk
mendamaikan perkara itu denganmu Ong ji.
Tolonglah jiwa tamu !

Bang kwie hui duduk terpekur dan sekian lamanya
hanya bisa berdiam diri saja .
Sébentar2 terdengar tarikan napasaya yg panjang
dan dalam.

Beberapa saat kemudian Bang kwie hui baru dapat membuka mulutnya dan dengan suara yang rawan berkata kepada sang ayah.

— Ongji sungguh tak mengerti mengapa ayah memusuhi Tek goanswe ? Ada ganjalan apakah antara ayah dan Tek goanswe sehingga berulang kali ayah mencoba hendak membunuhnya ? Usia ayah sudah cukup lanjut, bukankah lebih baik menjauhi hal² yang buruk dan melewati hari hari tua dengan tenteram dan damai ? Semenjak kejadian ini ayah harus selalu mengingatnya, perbuatan semacam ini janganlah terulang lagi !

Bang hong menundukkan kepalanya dan tak dapat berkata kata. Apa yang dikatakan putrinya memang benar.

Dan kini perkara itu sudah terbongkar, kemana ia harus menyembunyikan diri ? Maka dengan suara yang memelas ia bermohon kepada putrinya supaya suka membantu dan melindungi dirinya.

— Ongji, perkara kematian Hui liong kiongu bukanlah perkaraku. Sekali ini sukalah ongji memberikan pertolongan sehingga ayahmu terbebas dari hukuman.

Bang kwie hui terdiam lagi, dalam hati ia berpikir.

Perkara ini tak ada sangkut pautnya dengan diriku, lagi pula yang menanganinya adalah menteri Pauw kong yang terkenal tegas, pandai dan adil. Bagaimana aku dapat memberikan pertolongan kepada ayah . . ?

Akan tetapi bagaimanapun juga Bang hong adalah bapaknya. Orang tua yang memberi makan, merawat dan membesarkannya. Oleh karena itu dapatkah ia tinggal diam dan tega melihat kesengsaraan yang menimpa sang ayah ?

. . . Hmm, perkara ini sangat sulit, sebaiknya aku menghadap Bansweya sendiri dan memohonkan pengampunan.

Tidak ada lain jalan, ayah bersalah bagaimana aku akan membelanya ? Maka satu²nya jalan adalah memohon pengampunan kepada baginda.

Beginilah setelah tetap pikirannya maka Bang kwie hui lalu berkata.

— Ayah jangan bingung dan terlalu bersedih. Ongji telah mendapatkan sebuah jalan untuk menolong ayah.

Kemuraman wajah Bang hong sedikit buyar, dengan perasaan lega ia bertanya.

Dengan jalan apakah engkau hendak menolongku ongji ?

— Ongji hendak menghadap baginda Song jin cong dan secara langsung memohonkan pengampunan atas perbuatan ayah.

Baginda yang murah hati pastilah suka memberikan amnesti, legakànlah hati ayah.

Bang hong menelan ludahnya dan memanggut manggutkan kepala.

— Ongji hanya kaulah yang ayah jadikan andalan, harap ongji sungguh² mendayakan perkara ayah ini sehingga terbebas dari hukuman mati.

— Percayalah, seberapa bisa ongji akan memperjuangkan kèbebasan ayah.

Bang hong mengucapkan terima kasih kepada putrinya dan segera minta diri.

— Selamat tinggal ongji !

— Selamat jalan ayah, semoga ayah baik². menjaga diri !

Dengan melalui pintu kebun pula Kansin Bang hong meninggalkan paseban Ban hoa lauw dan — kembali kegedungnya.

Pada malam hari itu Bang kwie hui telah me-
ngatur meja perjamuan untuk menyambut kunjung-
an Baginda.

Makanan yang enak², anggur, arak waigi dan bu-
ah buahan pilihan dipersiapkan untuk makan mi-
num dengan baginda malam nanti.

Waktu berjalan terus dengan cepat, tiada an-
tara lama petang telah pergi dan malampun tiba.
Kira² jam delapan malam baginda Song jin cong
dengan para hulubalang dan beberapa thaykam da-
tang ke paseban Ban hoa lauw untuk mengunjungi
selir bang kwie hui.

Bang kwie hui menyambut kunjungan bagin-
da dengan berlutut. Kemudian bersama sama ba-
ginda memasuki paseban Ban hoa lauw (Paseban
selaksa bunga).

Malam itu bulan bersinar penuh. Bentuknya
bundar dengan sinar keemasan yang terang cemer-
lang Bintang gemintangpun bertebaran memenuhi
angkasa. Awan biru dan putih bagaikan lukisan
hidup yang sebentar sebentar berubah bentuk ka-
reta tiupan sang bayu
Suasana malam itu benar² romantis dan menyegar-
kan gairah hidup

Didalam paseban kelihatan selir Bang kwie
hui duduk diam menemani baginda.

Dengan penuh kegembiraan baginda menengak arak wangi dan mencicipi kue2 yang lezat. Akan tetapi tatkala baginda mengangkat mukanya dan dapat melihat air muka selirnya, sègera hati baginda bercekat.

Dengan mesra baginda menegur sang selir.

— Hiance, biasahya bila tim datang berkunjung ke paseban selaksa bunga ini kau selalu kelihatan gembira dan tertawa berseri seri. Akan tetapi malam ini tim lihat wajahmu begitu keruh dan redup. Gerangan apakah yang hiance susahkan ?

Dengan adanya perkara yang menyangkut sang ayah maka selir Bang kwie hui yang berjanji hendak menolong bapaknya sengaja memperlihatkan sikap yang demikian untuk dapat meluluhkan hati sang baginda.

Atas teguran baginda itu selir Bang kwie hui tidak segera menjawab. Ia menundukkan kepala dan menarik napas dalam2.

— Hiance, katakanlah, apakah yang membuatmu susah dan seakan hilang gairah hidupmu ?

Tetap saja Bang kwie hui tidak memberikan jawaban. Hal mana membuat baginda semakin ingin tahu.

— Dahulu hiance pernah bersedih hati karena melihat suasana pemerintahan kalut dan rakyat ke cil banyak yang hidup sengsara.

Kini keadaan negeri aman, penghidupan rakyat ten tram dan damai. Apalagi yang hiance sedihkan ? Bang kwie hui seperti juga ayahnya, pandai berma in sandiwara. Setelah didesak baginda berulang kali barulah ia menjawab.

— Bansweya, ayahku sudah terlalu lanjut usia nya, kondisi badannya merosot sedemikian jauh. Pikiran mulai linglung sehingga saya khawatirkan ayah akan banyak melakukan kesalahan dan menterlantarkan pekerjaan.

Oleh karena itu mohon Bansweya suka membebaskan ayah dari tugasnya. Pikiran inilah yang mengganguku sehingga hati ku merasa sangat sedih.

Mendengar jawaban sang selir yang manja dan sangat aleman itu Baginda Song jin cong ganda tertawa saja, katanya lebih lanjut.

— Ah selama bekerja pada pemerintah Kok tiang tim lihat selalu sunggub², rajin, jujur dan ba ik

Meskipun usianya sudah lanjut dan sudah lebih da

ri tiga puluh tahun mengabdikan diri pada pemerintahan.

Tak adalah kesalahan yang berarti bagi Kok tiang. Kalau hanya suatu kekhilapan dan kesalahan² kecil itu kan lumrah. Manusia manakah didalam kehidupannya ini yg tak pernah melakukan kesalahan? Karena baginda tidak mengetahui apa yang terkadung dalam pikiran selirnya maka baginda hanya lah menceritakan tentang kerajinan bekerja Bang hong selama kurang lebih tiga puluh tahun dlm mengabdikan diri pada pemerintah.

❶ Akan tetapi Bang kwie hui menghelah napas dalam² dan menitikkan air mata. Hal mana karuan saja membuat baginda bingung dan ingin mengetahui rahasia apa yang tersembunyi dibalik percakapan ini.

❷ — Hiance, sesungguhnya kok tiang melakukan kesalahan apakah sehingga kau sangat memperhatikan dan memikirkan sampai sedemikian sedih ?

— Bansweya, usia ayah sudah lebih dari enam puluh tahun. Kondisi badannya sangat lemah, daya pikiran bertambah tumpul dan boleh dibilang mulai pikun. Keadaan ayah tidaklah seperti semasa masih muda. Oleh karena itu seberapa bisa mohon kepada bansweya sukalah berlaku murah hati dan membebas tugaskan ayah.

Baginda membenarkan apa yang diutarakan oleh sang selir.

— Yah kok tiang sudah cukup lanjut usianya. Rambut, kumis, jenggot semuanya sudah memutih. Gigi tdk lengkap lagi serta badannya kurus dan bongkok. Meskipun demikian t'm lihat ketajaman pikiran kok tiang masih normal, oleh karena itu untuk apakah membebaskan tugasnya beliau ? Hiance, malam ini adalah malam yang indah dan sangat romantis. Hilangkanlah segala perasaan sedih dan duka, marilah menemani t'm minum arak wangi !

Akan tetapi selir Bang kwie hui menggelengkan kepala dan cepat menyahut.

— Bansweya, malam malam seperti ini bisa terulang kembali. Akan tetapi perkara ayah ini tak dapat begitu saja saya lewatkan.

Sesungguhnya sudah lama ayah bermaksud mengajukan surat permohonan untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya. Akan tetapi karena takut kepada Bansweya maka maksud itu selalu disimpan dalam hati dan ditahan tahan hingga kini - - -

Sebelum kata2 Bang kwie hui selesai diucapkan baginda telah memotongnya dengan tertawa gelak2.

— Haa . . haaa . . Kok tiang berkedudukan sangat tinggi dan berpangkat besar. Lebih dari itu

kok tiang terhitung famili raja yg dekat. Seluruh pembesar Bun bu khoawan menaruh segan dan hormat. Segala perintah kok tiang pastilah diindahkan dan diturut. Siapakah yg berani menghina dan memandang sebelah mata kepada kok tiang ?

Hiance, lupakanlah segala perasaan sedih & duka marilah kita nikmati malam yg indah dan sangat ini dengan minum arak dan bergurau.

— Bansweya. terus terang ayah sudah sangat lanjut usianya, kemungkinan dalam mengurus suatu pekerjaan ayah berlaku kilap atau pikun sehingga melanggar undang² negara. Pikiran inilah yg sangat memberatkan pikiranku sehingga bagaimana mungkin saya dapat menemani baginda berminum minum arak ?

Kembali baginda tertawa gelak² mendengar kata² sang selir yg manja itu, kata baginda.

— Hiance. andaikata kok tiang didalam tugasnya berbuat entah sengaja atau tidak suatu kesalahan, tidak nanti tim menjatui hukuman kepadanya. Lebih dari tiga puluh tahun kok tiang mengabdikan dirinya kepada pemerintah, suatu kesalahan yg dilakukannya tidak layak mendapatkan hukuman. Percayalah, tim pasti mengampuninya !

Demi mendengar kata2 baginda ini Bang kwie hui yg lihay dan cerdas segera menjatuhkan diri dan berlutut dihadapan baginda.

— Terima kasih atas kemurahan bansweya !

Baginda mengusap usap kepala sang selir dan berjanji dengan sungguh2.

— Harap hiance tidak bersedih, andaikata ko tiang melakukan suatu kesalahan tim pasti akan membebaskannya dari hukuman. Percayalah !

Begitulah setelah mendengar janji baginda barulah Bang kwie hui dapat bersenyum dan menemani baginda dengan bersuka hati.

Hampir semalam suntuk baginda & selir Bang kwie hui berplesiran di paseban Ban hoa lauw.

— 000✧000 —

BAGINDA MEMBERIKAN AMNESTI
KEPADA MENTERINYA
YANG BERSALAH.

NONA HONG KIAUW
MENGANTUNG DIRI.



DALAM waktu hanya beberapa hari saja-
menteri Pauw kong alias Pauw bun cin te
lah berhasil menyingkap perkara gelap yak
ni kasus raja muda Peng see ong Tek ceng yang
membunuh Hui liong kiongu.

Menteri Yoto dapat ditundukkan bahkan ketahu-
anlah siapa Dalang dalam lokon usaha membunuh
Peng see ong Tek ceng ini.

Kedua menteri yang terdahulu yakni Bun gan
pok dan rekannya gagal didalam mengurus perka-
ra yg sangat misterius ini.

Dan begitu perkara itu diserahkan ketangan Pauw
kong maka dlm waktu beberapa hari saja perkara i-
tu sudah dapat dibongkar sampai ke akar2nya.

Setelah menteri Pauw kong berhasil mengusut perkara itu maka semua berkas² perkara dan proses verbaal yg sudah ditanda tangani para tertuduh di persiapkan dengan rapi untuk pada keesokan harinya diserahkan kepada baginda.

Pada jaman dahulu kala rajalah sebagai hakim agung atau hakim tertinggi yg akan memberikan putusan yg terakhir pada setiap perkara.

Memikirkan perkara ini membuat menteri Pauw—kong sukar tidur.

Sesudah makan malam hingga jam 12 lebih belum juga ia dapat memejamkan matanya.

. . . . Bangsat Bang koan ini sudah berulang kali hendak mencelakakan jiwa Tek ceng. Akan tetapi Tuhan Maha adil dan Maha tahu, Durna bangsat yg jahat itu selalu gagal didalam usahanya untuk melenyapkan jiwa Tek ceng yg benar dan jujur. Kali ini semua kesalahannya telah terbukti, maka berkas perkaranya akan kuserahkan kepada baginda.

Apabila Kansin Bang Hong menerima hukuman penggal kepala, berarti negeri ini akan terhindar dari ancaman bahaya, Kekalutan dan kékerubanpun akan dapat disingkirkan.

Sayangnya dalam perkara ini menyangkut banyak pejabat. ah . . benar² rumis !

Sudah jelas biang keladinya atau dalangnya adalah bangsat Bang hong. Dan Yoto sebagai alatnya tidak luput harus menerima hukuman yg berat. Baginda sendiri karena kurang teliti, telah bertindak sebagai Cuhun. Maka bagindapun juga bersalah. Kemudian Peng see ong Tek ceng juga melakuan kesalahan yang cukup berat. Sebagai panglima perang ia kurang waspada, kurang hati2 dan kurang periksa sehingga dalam pasukannya bisa ke masukan seorang musuh yang menyamar dan menyelip dalam kesatuannya.

Wah, perkara ini benar benar seperti rantai yang jalin menjalin sangat panjang.

Kedua petugas yang terdahulu Bun gan pok dan rekannya juga telah berbuat keliru, kurang tekun sehingga gagal membongkar perkara ini.

Hmm, kalau menurut undang undang maka yang akan menerima hukuman cukup banyak. Entah bagaimana keputusan baginda nanti, tunggu saja besok !

Hampir jam dua menteri Pauw kong masih belum dapat tidur. Pikirannya sangat terganggu oleh perkara yang ditangani kali ini.

Tatkala jam menunjukkan pukul setengah tiga. Barulah menteri Pauw kong dapat memejamkan mata dan tertidur dengan pulas.

Jam lima pagi Thio liong dan Thio houw telah siap. Mereka membangunkan menteri Pauw kong dengan pelan2.

— Pauw tayjin, waktu sudah menunjukkan jam 5 Harap tayjin lekas bangun, khawatir kita akan terlambat datang dalam persidangan diistana. Pauw kong terbangun dengan geragapan. Cepat2 ia membersihkan badan, mengenakan pakaian kebesarannya dan bersama Thio liong dan Thio houw bergegas menuju keistana.

Waktu tiba di pintu Tiauw bun, pembesar2 Bun dan Bu sudah banyak yg hadir.

Mereka berbondong bondong datang untuk dapat mendengar keputusan baginda dalam perkara Tek cerig Versus Yoto.

Tiada antara lama genta terdengar dipukul tiga kali pertanda bansweya telah duduk disinggasa na dalam kraton Kim loan tian.

Pintu gerbang Tiauw bun lalu dipentang lebar2. Segera pembesar segera bertindak masuk dan berlutut di lantai dengan mengucap.

Ban swe, ban swe, ban ban swe !

Baginda mengangkat tangan kanannya sebagai

perintah untuk segenap pembesar bangun dan mengambil tempat duduk dikursi masing2.

Di bagian kiri nampak Durna Bang hong bersama antek2nya duduk dgn wajah pucat penuh ketakutan.

Sementara dibagian kanan kelihatan mentari Pauw kong bersama stafnya duduk dengan tenang dan angker.

Baginda batuk2 kecil dan memulai persidangan hari itu utk memberikan keputusan dlm perkara terbunuhnya Hui liong kiongcu oleh Tek ceng.

— Pauw keng ! Bersabda baginda setelah terbatuk2 kecil beberapa saat lamanya.

— Ya baginda ! Menteri Pauw keng segera maju berlutut.

— Sudahkah kau selesaikan perkara tuduh menuduh antara Tek ceng dan Yoto ?

— Berkat bintang terang dari Bansweya maka perkara ini dalam waktu yang singkat telah dapat sin selesaikan.

Inilah berkas2 perkara itu dan seluruh proses verbatimnya.

Salah seorang pengapit baginda segera maju menghampiri menteri Pauw 'kong dan menyambuti berkas2 perkara itu.

Berkas2 dan seluruh proses verbal itu segera diserahkan kepada menteri sekretaris negara dan dibaca dihadapan para pejabat dengan suara yang lantang.

Selesai mendengarkan pembacaan berkas perkara dan hasil dari proses verbal itu baginda lalu mempersilahkan menteri Pauw kong bangun

— Bangunlah dan silahkan Pauw keng duduk !

Pauw kong memanggut manggutkan kepala, mengucapkan terima kasih dan kembali ketempat duduknya.

Kemudian baginda lalu memeriksa berkas perkara itu dengan cermat dan teliti.

Selama baginda melakukan penelitian suasana dalam kraton kim loan tian itu amat hening dan sunyi

Pejabat2 yang bersalah sangat ketakutan, mereka hanya dapat menundukkan kepala dengan semangat terbang entah kemana.

Selama meneliti berkas perkara itu baginda berpikir - - -

— Hmm, kiranya telah terjadi suatu perkara yang sedemikian ?

Pantas Bang kwie hui bersusah hati dan berulang kali memohonkan ampun atas kedosaan sang ayah. Kata2 seorang raja tak boleh dibuat main2. Sekali berjanji, bagaimanapun juga harus ditepati.

(Sabdo pandito ratu).

Sungguh cerdik Bang hiance sehingga kini aku menghadapi persoalan yang amat pelik dan sangat membingungkan.

Kalau aku tidak menepati, mana ada muka untuk bertemu lagi dengan Bang hiance ? Wah benar2 sulit !

Baginda Song jin cong terkenal sebagai seorang raja atau kepala negara yang pandai dan bijaksana. Kalau tak pandai mana bisa ia memerintah Tay song tiauw sampai begitu lama ?

Begitulah sambil memeriksa berkas perkara itu baginda beriktir untuk berdaya upaya guna mencari jalan keluar yang se baik2nya.

Dengan amat teliti baginda membaca dan mempela jari berkas2 itu, akhirnya dapatlah baginda menemukan jalan.

— Haaa . . untunlah tim telah menemukan way out, dengan banyaknya pejabat yg tersangkut, yang mana tim sendiri juga turut bersalah, maka

perkara ini dapatlah tim selesaikan dengan baik, Menteri Pauw kong alias Pauw bun cin adalah se orang menteri kehakiman yg jujur, tegas, konsekwen dan tidak pandang bulu.

Siapa saja yg bersalah, tidak perduli raja muda, pa ngeran maupun baginda sendiri. Akan dicatatnya dan akan dituntutnya berdasarkan wet negara dengan suagguh².

Dalam herkas perkara Tek ceng versus Yoto inipun baginda dicantumkan juga namanya. Karena baginda bertindak sebagai cahun didalam perkawinan antara Tek Ceng dan hui liong kiongu, dan perbuatan mana dianggap bersalah kerana kurang periksa maka bagindapun dipersalahkan berdasarkan wet-negara yg berlaku.

Kèberanian, ketegasan dan tindakan yg tak pandang bulu itulah telah membuat nama Pauw bun cin atau hakim Pauw kong terkenal sampai dimana mana dan di segala jaman. Tak malulah apabila Pauw kong diberi gelar sebagai HAKIM AKHERAT. se bab tegas, konsekwen, jujur dan tak pandang bulu Begitulah setelah mempelajari berkas itu dengan amat hati², akhirnya baginda menegur kok tiang—Bang Hong.

— Kok tiang Bang hong !

— Hamba datang menghadap, terimalah hormat hambamu baginda, ban swe, ban see, ban ban swe
Kok tiang Bang hong berlutut dan dengan penuh ketakutan memujikan kemuliaan baginda.

— Sudah jelas apa yg kau dengar dalam pembacaan berkas perkara tadi ?

Ya bansweya, sukaulah bansweya bermurah hati dan memberikan pengampunan atas dosa2 hamba

— Selama tiga puluh th lebih kok tiang mengabdikan diri kepada negara. Selama itu kok tiang bekerja dengan tekun dan sungguh². Akan tetapi tiada tim sangka, mengapa kini kok tiang turut campur dalam perkara yg sama sekali tak ada hubungannya dengan diri kok tiang?

— Sukaulah bansweya berlaku murah hati, inilah pengabdian hamba yg tiga puluh tahun lebih itu dan ampunilah dosa hamba sekali ini !

Bagaikan rumput rumput dipadang luas yg menukutkan kemana arah angin bertiup, begitulah Kan sin Bang hong membeo, mengikuti kata² baginda. Baginda mengatakan bahwa ia lelah bekerja dengan sungguh sungguh selama tiga puluh tahun. —

selama itu selalu bekerja dengan tekun, rajin, jujur dan baik.

Maka ia bermohon kesalahannya yang sekali ini dapat di beri ampun,

— Didalam peperangan dinegeri See liauw, Peng see ong Tek ceng telah berhasil membunuh Bek lie.

Kemudian istrinya yaitu Hui liong kiongu dengan menyamar telah menyusup kenegeri kita dengan—maksud untuk membalas atau powan atas kematian sang suami.

Dalam perkara ini tidak seharusnya kok tiang turut campur Membantu hui liong kiongu, menyerahkan kepada Yoto untuk diaku sebagai putrinya dan menganjurkan kepada tim supaya suka menikahkan dengan Peng see ong Tek ceng.

Sesungguhnya kedosaanmu sangat besar.

Kok tiang Bang hong dengan tubuh menggigil serta muka pucat pasi memanggut manggutkan kepala sampai membentur lantai. Kelakuannya itu sangat lucu seperti juga ayam jago yang mematak pabab.

Sampaipun baginda sendiri turut merasa geli melihat tingkah lakunya yang kocak.

Dalam hati baginda berpikir pula . Didunia ini mengapa bisa ada manusia semacam kok tiang ini ?

Kedosaannya sangat besar, sesungguhnya ia harus di jatuhi kukum mati.

Pastilah kok tiang secara diam2 telah menjumpai Bang hianca dan meminta perlindungannya sehingga tim terjebak dan berjanji untuk mengampuni-kesalahan kok tiang sekalipun ia bersalah tak akan menjatuhkan hukuman.

Tim sdh terlanjur mengucapkan janji. It gan ki jut su^{ma} lan twee, bagaimana tim bisa menjilat ludah yg telah tim ludahkan ?

Setelah berdiam diri beberapa saat lamanya baginda lalu berpaling kepada menteri Pauw kong dan bertanya.

— Pauw keng, apakah perkara ini sudah kau periksa dengan terang dan benar ?

— Ya baginda, semua bukti2 dan keterangan dari para saksi cukup meyakinkan. Keterangan2 yg diberikan itupun dilengkapi dengan tanda tangan para saksi.

— Hmmm - - dalam proses verbaal ini tim sendiri turut melakukan suatu kesalahan yakni kurang berlaku hati hati dan kurang periksa sehingga bersedia menjadi cuhun dalam pernikahan yg tak benar antara Peng see ong Tek ceng dan Hui liong kiongu.

Pauw keng menurut tuntutan dan pikiran keng, hukuman apakah yg layak untuk tim terima ?

Dan hukuman apa pula untuk Kok tiang, Yoto, Tek ceng, Bun gan pok dan yang lain2 ?

— Baginda yang mulia, hamba hanya berwenang untuk memeriksa dan mengusut perkara ini, sedangkan keputusan berada ditangan baginda. Oleh karena itu mana berani hamba memberikan keputusan ?

Semua perkara hamba usut dan menuntut kesalahannya berdasarkan undang2 dan wet negara. Harap baginda memeriksanya sekali lagi dan memberikan vonisnya.

— Pauw keng, perkara ini menyangkut banyak pejabat besar dan kecil, termasuk tim sendiri turut didalamnya.

Sebagai raja tim kurang periksa sehingga bersedia menjadi cuhun.

Kok tiang dan Yoto jelas bersalah karena menyembunyikan Hui liong kiongu dan mengatur rencana jahat untuk melenyapkan jiwa Tek ceng.

Tek ceng sendiri sebagai panglima perang turut berlaku salah, kurang waspada sehingga dalam kesatuannya bisa kesusupan seorang musuh.

Keluarga Yoto, keluarga Kok tiang dan keluarga Bun gan pok dan Cui kauw beng juga turut kerembet rembet.

Bun gan pok dan Cui kauw beng gagal mengusut perkara pembunuhan ini. Meskipun pernah membongkar mayat Hui liong kiongu, akan tetapi tak

dapat melihat tanda tanda didaun telinga dan tak dapat mengumpulkan bukti apa².

Diibaratkan sebuah pohon, dahan yang besar bergoyang hebat maka puluhan ranting kecil akan ikut tergoncang pula.

Apabila semua yang bersalah dalam kasus ini harus menerima hukuman, tim sendiri tak luput harus menjalaninya. Ini baru tegas dan konsekwen. Dan oleh karena perkara ini menyangkut sekian banyak menteri, termasuk rajanya sendiri maka keputusan yang bijaksana hendak tim ambil.

Perkara ini tim bikin selesai dengan tak seorang pun yang menerima hukuman.

Tim bebas, maka semua menteri yang tersangkut dalam perkara inipun tim berikan amnesti.

Catatan, semoga para pelaku tidak melakukan kesalahan lagi. Sejenap menteri dapat hilup rukun dan bekerja sama untuk memajukan negeri dan bangsanya.

Nah, kalian boleh mundur, perkara ini tim bikin sudah sampai disini.

Yoto, Tek ceng, Bang hong, dan Bun ganpok serta Cui kauw beng segera maju berlutut utk mengucapkan terima kasih.

Hanya menteri Pauw kong sangat merasa kecewa, ia tidak puas dengan keputusan baginda ini.

Bayangkan saja kedosaan durna Bang hong itu begitu besar, masakan ia dibebaskan begitu saja? Yoto. Tek ceng, Bun gan pok, Cui kauw beng dan yg lain lain boleh dioerikan Amnesti. Akan tetapi Bangsat Bang hong yang kedosaannya sudah melewati takaran itu masakan akan dimerdekakan begitu enak ?

Setelah bulat pikirannya maka menteri Pauw kong segera maju berlutut dan mengadakan interupsi.

— Baginda yg mulia, untuk Kok tiang Bang hong. Belum habis kata² menteri Pauw kong, baginda Song jin cong telah memotongnya.

— It gan ki jut su ma lan twee, tim sudah memutuskan perkara ini. Tak ada lagi yang perlu dibicarakan ulang, perkara sudah selesai, harap-Pauw Kong kembali ketempat duduk keng !

Dengan perasaan kecewa dan amat mendongkol-terpaksa Pauw Kong berbangkit dan kembali ketempat duduknya.

— Keputusan dalam perkara ini telah tim am bil yakni memberikan AMNESTI bagi semua yg bersalah.

Semoga saja segenap pembesar dapat hidup rukun dan tidak terjadi lagi hal2 seperti ini.

Baginda lalu menggapai pembesar Kong lok shu untuk menyediakan meja perjamuan.

Sidang telah ditutup dan baginda mengajak para menteriya duduk diruang pesta.

— Marilah kita lupakan perkara yang sudah² dan makan minum dalam suasana persaudaraan yg sejati.

Perjamuan itu berlangsung hingga tengah hari. Setelah perjamuan ditutup baginda lalu kembali ke istana pribadi, sementara para pembesar juga pada bubar untuk kembali kegedung masing²

Menteri Pauw kong dan para pembesar yang berjiwa Tiongsin (jujur dan setia) pada menggerutu dan sangat menyesalkan apa yang diputuskan oleh baginda,

— Orang orang terkutuk dan sangat jahat seperti bangsat Bang hong dan Yoto kenapa bisa di bebaskan dari hukuman mati ?

Mereka sangat membahayakan negara, merugikan rakyat, kenapa baginda begitu lunak ?

Pauw kong sendiri hanya bisa menghela napas panjang⁷ mendengar ketidak puasan para menteri yang berjiwa Tiongsin itu.

Pemerintahan pada jaman monarki abso'ut ada is-tilah The king can do no wrong. Kekuasaan seorang raja adalah mutlak dan raja tak dapat diper-salahkan serta diganggu gugat. Maka apa yg dapat dilakukan oleh menteri² Tiongsin itu? Mereka ha-nya mengomel diluar istana, menyesalkan keputusan baginda yg terlalu lunak dan memuaskan durna-durna jabat itu.

Pada waktu menteri Pauw kong hendak mena-iki keretanya, kebetulan sekali kereta Kok tiang-Bang hong dekat letaknya dengan kereta Pauw kong.

Sungguh kenyol si Kansin Bang hong itu, merasa-dirinya dapat terluput dari hukuman, ia ngeledek kepada Pauw kong.

— Pauw tayjin, kau telah berhasil dengan ba-gus mémeriksa perkaraku. Sungguh tayjin seorang hakim yg ulung yg tiada bandingannya di dunia i-ni, suruplah dengan gelaranmu sebagai HAKIM—**AKERAT!**

Pauw kong tak dapat lagi menahan perasaannya. Dengan wajah merah dan napas memburu menteri Pauw kong memakinya.

— Manusia berjiwa srigala, hei Kansin Bang-hong perbuatanmu sangat terkutuk. Namamu yg

busuk akan tercatat selama ribuan tahun.
Kali ini aku gagal menuntut hukuman mati kepada
damu, akan tetapi suatu hari pasti perbuatanmu i
tu akan teabalas. Kau pasti akan memetik buah da
ri hasil perbuatanmu sendiri.

Tuhan Maha Adil dan Maha Tahu, tidak nanti kau
terlepas dari hukuman itu !

Melihat Pauw kong naik darah maka Bang hong
tidak berani ngeledak lagi. Dengan bersungut sung
ut ia masuk kedalam keretanya dan memerintahkan
sikusir untuk melarikan kereta itu dengan kencang.

Pauw kongpun lalu masuk kedalam keretanya ber
sama Thio liong dan Thio houw. Keputusan sidang
negara hari itu benar² membuat hati Pauw kong
kecut, mengkal dan sangat kēcewa.

Akan tetapi kekuasaan mutlak berada ditangan ra
ja apa yg mau dikata lagi ?

Sementara itu Peng see ong Tek ceng juga pu
lang kegedungnya berjalan bersama sama dengan
kawan kawannya.

Seperti halnya mesteri² yg berjiwa Tiongsin, rekan
rekan Tek ceng mengeluarkan gerutuannya atas ke
putusan baginda yg sangat mengecéwakan ini.

Akan tetapi Tek ceng memberikan penghiburan kepada mereka, katanya.

— Keputusan baginda cukup adil. Baginda tentu saja tidak tega menghukum mati mertuanya sendiri. Bukankah Kansin Bang hong mempunyai seorang putri yang bernama Bang kwie hui yang diperselir oleh baginda ?

Kemudian Yoto mendapatkan pertolongan dari — Bang hong karena Yoto adalah alatnya. Ciongwe sekalian, kita tak perlu meributkan persoalan ini Tuhan Maha Tahu, orang² yang bersalah pastilah akan menemui hukumannya sendiri². Begitulah kawan⁴ Tek ceng lalu mengucapkan selamat dan mereka saling berpisah.

Setibanya dirumah Tek ceng langsung menemui ibunya dan menceritakan hasil dari persidangan hari itu.

Senerti halnya menteri² yang berjiwa Tiongsia dan kawan² baik Tek ceng, Tek thay thaypun sangat menyesalkan keputusan baginda.

— Ach negeri ini telah muncul banyak menteri Kansin yang dengan leluasa dapat memutar balikkan fakta dan kebenaran, sungguh berbahaya !

Menge'uh Tek thay thay dan berulang kali menarik napas dalam2

— Baginda telah kena terpelet sehingga memutuskan suatu perkara yang besar secara demikian empuk.

Anakku, para kansin dapat menikmati hidup senang, sebaliknya kau n Tionsin seperti juga berjalan dipinggiran hutan besar yang banyak binatang buasnya. Kehidupan menteri2 yang Tionsin akan terancam sekali. Hmm, sudah hilangkah pamor dan pengaruh Hong tee ?

Tek ceng mengangguk anggukkân kepala, menyetujui apa yang diucapkan oleh sang ibu.

Pada sore harinya Tek ceng kelihatan berjalan seorang diri menuju keistana Lam ceng kiong untuk memberi kabar kepada sang bibi.

Tek thay houw amat bersuka cita melihat cucu atau sang keponakan telah pulang dan persarannya sudah selesai.

Satu persatu Tek ceng menceritakan jalannya sidang dan hasilnya.

Tatkala mendengar bahwa baginda telah membebaskan Bang hong dan Yotó, Lam ceng kiong Tek

thay houw merasa sangat bersakit hati.
Dengan suara penuh keharuan Tek thay houw ber
kata.

— Kau harus berlaku hati2 keponakan, ada
3 menteri Kansin yg merasa dendam dan memusu
himu. Pertama Durna Bang hong, kedua bangsat
Sun siu & ketiga adalah antek mereka yaitu Yoto.
Mereka seperti juga tombak ye tersembunyi, amat
berbahaya. Sewaktu waktu dapat merenggut jiwa-
mu. Oleh karena itu kau harus selalu waspada dan
berhati hati !

— Baik bibi, siauwtit akan mendengar dan-
selalu mengingat ingat nasehat bibi.

Setelah ber cakup2 lagi beberapa saat lamanya
Tek ceng lalu terbangkit dan minta diri.

— Ingat. janganlah sering keluar rumah apa
bila tak ada suatu urusan yg sangat penting. Jauhi
lah Durna itu dan baik2lah menjaga diri.

— Terima kasih atas perhatian bibi. Selamat
sore !

Setelah memberi hormat Tek ceng lalu pulang.

oooOooo

Marilah kita menengok keadaan menteri Yoto dan keluarganya !

Selesainya sidang diistana menteri Yoto dengan ba dan lesu, Pikiran lingiung dan perasaan amat berduka kembali kegedungnya.

Yo hujin menyambut kembalinya sang suami dengan penuh kegembiraan.

— Sin long, akhirnya kau dibebaskan, syukur lah !

Dengan berderaian air mata kebahagiaan Yu hujin memeluk suaminya dan berbimbangan tangan memasuki ruang tengah.

Dengan suara terputus putus dan serak serak basah Yoto menceritakan jalannya persidangan hari itu.

— Tuhan Maha murah dan adil, aku percaya karena kau tidak bersalah, hanyalah melaksanakan perintah Kansin Bang hong saja, maka baginda pasti memberikan hukuman yg ringan.

Kini tebakanku jauh meleset, kau malahan dibebaskan sin long, sungguh rasa girang dalam hatiku tak dapat kulukiskan lagi - - -

Dengan tubuh lesu air muka nampak sayu dan redup Yoto berkata.

— Untuk menetap hidup dikota raja aku merasa tak ada muka, malu sekali kepada kawan². Maka ingin mengajukan surat permohonan untuk mengundurkan diri, Lebih baik kita pulang kekampung halaman dan hidup tenang sebagai rakyat biasa.

— Aku mendukung angan²mu itu sin long. Di kota raja ini niscaya kau akan terawa bawa lagi atau di tarik² oleh kansin Bang hong untuk melakukan perbuatan² yang rendah dan terkutuk. Oleh karena itu secepatnyalah kau laksanakan angan angan itu. Aku sangat merindukan ketenangan dan ketenteraman hidup.

Apa artinya pangkat, kedudukan, gengsi dan kemewahan kalau akhirnya hanya akan membawa kejurang kebinaan dan kehinaan ?

Yoto mengangguk anggukkan kepala dan sebentar sebentar menarik napas dalam². Ia benar² sangat menyesal atas kejadian itu. Juga menyesali perbuatannya yang rendah dan sangat memalukan.

— Hmm . . . gara² menurutkan kok tiang Bang hong nyaris jiwaku melayang . . .

— Sejak dulu aku telah memperingatkan, jangan bergaul rapat2 dengan menteri kansin itu, akibatnya akan berbahaya sekali.

— Ya hujin, aku sangat menyesal. Karena tidak mau mendengarkan nasehatmu sehingga aku meringkuk dalam bui dan nyaris jiwaku melayang. Kalau saja baginda tidak berlaku murah hati, barangkali aku sudah menjadi setan tanpa kepala. Berdasarkan wet negara dosaku itu cukup besar dan layak dihukumi hukuman pancung.

— Semenjak peristiwa ini sin long harus selalu ingat dan jadilah manusia baik2.

Yoto dengan lesu memanggut manggutkan kepala.

Tengah suami istri itu asyik ber cakap2 tiba2 seorang budak berlari masuk sambil menjerit.

— Hujin . . . loya . . . siocia . . . siocia . . .
huuu. hhuk

Yoto dan istrinya menjadi amat terperanjat. Dengan gugup kedua suami istri itu menanyai budaknya.

— Ada apa dengan siocia hah ? Lekaslah katakan ada apa dengan siocia ?

Firasat buruk telah menyelinap kedalam benak kedua suami istri itu.

Melihat kelakuan budaknya itu Yoto suami istri menjadi amat gugup. Firasat buruk seketika menja lari perasaan mereka.

Dengan wajah pucat dan tubuh menggigil kedua suami istri itu menggoyang goyang pundak budaknya dan menanya dengan gugup sekali

— Katakan ada apa dengan siocia lekas !

— Hujin - loya - huuk - huuaaa - huuk - siocia - siocia - telah menggantung diri.

— Hah ? ! Hong Kiauw anakku kau - ka Kau - kau -

— Oh Hong Kiauw anakku !

Yoto dan Yo hujin menjerit berbareng dan segera berlari menuju kamar putrinya.

Waktu daun pintu di dorong, terlihatlah tubuh Ji siocia Hong Kiauw sudah menggelayut kaku.

Semalam Hong Kiauw telah mengambil suatu keputusan yg pendek yaitu membunuh diri dengan jalan menggantung.

Sebuah angkin diikatkan dengan tiang belandar & matilah ia pada saat itu juga karena tak ada seorangpun dalam rumah itu yg mengetahuinya.

— Anakku - anaku, - Kau - kau -
oh - uh - huuu -
— Hong Kiauw - Hong Kiauw - hong
hong - hong uhh.

Kedua suami istri itu tak dapat berbuat apa2. Me reka sangat sedih dan berputus pengharapan. Putri yg sangat dicintainya telah mati menggantung diri mereka menjerit jerit dan menangis keras2 dengan tak tahu apa yg harus dilakukannya.

Budak2 dan pegawai2 keluarga Yo bergegas datang kekamar itu. Demi melihat apa yg terjadi mereka pada menjerit tertahan dan ikut mengucur kan air mata.

Salah seorang budak dapat melihat selembar kertas merah yg tertempel didinding. Budak itu segera memberitahu kepada Yoto. Yoto dengan menangis sedih menghampiri dinding yg tertempel kertas merah itu.

Ternyata kertas merah itu adalah surat dari Ji sio cia Hong Kiauw Tulisan itu merupakan pesan yg terakhir, bunyinya sebagai berikut :

Budi kebaikan orang tua tak terbalas
memelihara liji sepperi juga memelihara
seekor macan



sejak saat ini tak dapat lagi melihat wajah kedua orang tuaku, sampai bertemu di alam akherat.

Putrimu yang put houe
Hong kiauw.

Sehabis membaca tulisan putrinya itu Yoto menjerit keras.

— Oh Hong kiauw anakku . . . ! Dan tubuhnya lemas. Yoto jatuh kelenger tak sadarkan diri lagi.

Suasana dalam gedung Yoto pada saat itu benar-benar sangat kalut, gaduh dan berisik.

Suara jeritan, tangisan dan sesambatan sangat keras sehingga mengundang para tetangga datang.

Mereka pada melayat dan menonton peristiwa yg sangat memelukan hati itu.

Budak² kebingungan, mereka memasak wedang jahe, ada pula yang mendadar telur untuk dicekokkan kepada Yoto.

Akan tetapi Yoto tubuhnya sangat dingin & kaku. Sekian lama diupokoro, tetapi tetap aja belum mau sadar.

Yo hujin juga meneliti kertas merah yang tertem

pet didinding tembok. Dibawahnya ternyata masih ada dua baris kalimat yang bunyinya sebagai berikut :

Jangan dikata bahwa mencelakakan orang lain tiada balasnya ?

Lihatlah anak sendiri menjadi mati oleh karenanya.

Yo hujin menangis menggerung gerung membaca tulisan putrinya iu

Demikianlah hampir sehari penuh gedung menteri Yoto dibisingkan oleh suara jerit tangis dan sesambatan yang sangat memilukan hati.

Dekat petang barulah Yoto tersadar dari pingannya.

Ia duduk diatas pembaringan seperti patung hidup. Wajahnya basah oleh air mata dan dadanya mengkap mengkap karena isak tangisnya yang tak kunjung berhenti.

Yoto benar² sangat menyesal atas perbuatannya.

Gara garanyalah sehingga putrinya menggantung diri.

— Hong kiauw . . oh Hong kiauw anakku ! Dasar ayahmu berjiwa serakah, temaha dan terpin cut oleh segala ocehan Kansin Bang hong, akhirnya kaulah yang menjadi korban huukk - - huuk. Kini kau telah menutup mata, ayah dan ibumu —

sangat bersedih hati. Seakan hilang tempat berpijak oh Hong Kiauw - - Hong Kiauw ! - - -

Apakah engkau takut nanti ayah akan memarahi mu anakku ? Kau katakan bahwa dirimu seperti juga seekor macan yang dipelihara oleh orang tuamu. Bukanlah ayah yang binasa, bukan ayah yg kau terkam anakku. A ah telah mendapatkan ke murahan hati baginda sehingga terbebas dari hukuman mati.

Justru mengapa engkau menjambil keputusan yg singkat ? Ah, gara gara perbuatan ayahmu yang serakah, kau menjadi nekad dan membunuh diri Hong Kiauw - - Hong Kiauw - - -
Huuuk - - uuuuhhuuuk - - heee - - -

Begitulah malampun kedua suami istri itu tidak doyan makan dan tak mau pergi tidur. Mereka duduk linglung dan menangisi mayat putrinya.

Pada keesokan harinya mayat Hong Kiauw di mandikan dan dikenakan pakaian seperti temanten. Sebuah peti mati yang bagus dibeli dan jenasah itu lalu dimasukkan kedalamnya.

Dihari itu juga Yoto mengajukan surat permohonan untuk berhenti dari jabatannya.

Baginda lalu merundingkan surat permohonan itu dengan stafnya. Akhirnya permohonan Yoto

itu dikabulkan.

Begitulah sepenerima surat balasan dari baginda Yoto suami istri dan budak²nya segera membenahi barang²nya.

Dua buah kereta disewa untuk kembali kekampung halaman yakni kota Kang say.

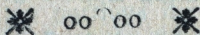
Sebuah kereta dinaiki Yoto suami istri dan barang-barang berharga.

Kereta yang lain untuk peti jenazah, para budak dan barang-barang yang lain.

Tanpa mengadakan suatu jamuan perpisahàn, Yoto suami istri hanya berpamit kepada para tetangga yang dekat dan dihari itu juga berangkat meninggalkan kota raja untuk menuju kekota Kang say.

Inilah upah bagi orang-orang yang temaha, serakah dan jahat. Ia memetik hasil perbuatannya sendiri.

Siapa yang menggali lobang, acapkali dia sendiri lah yang akan terperosok kedalamnya !



ABU DARI HUI LIONG KIONGCU DI
KIRIM KEMBALI KE SEE LIAUW KOK

MENTERI TOLO KONG MENGATUR
SIASAT UNTUK MELAWAN TAY
SONG TIAUW.

WAKTU berjalan terus dengan cepat tanpa mengindahkan apapun yang sedang terjadi diatas dunia ini.

Selama sebulan itu dalam kerajaan Tay song tiauw tidak terjadi hal² yang penting yang perlu kami-ungkapkan dalam kisah Lima Jagoan ini.

Pada suatu hari baginda Song jin cong duduk diistana Kim loan tian memimpin sidang harian. Setelah mendengar laporan dari para pejabat yang berkepentingan maka baginda lalu melanjutkan per sidangan harian itu dengan membicarakan prihal Hui liong kongcu.

— Ciongwe sianseng dan liatwe ciangkun, sebulan telah berlalu dengan cepat. Kini tim hendak memicarakan kembali perihal Hui liong kioncu. Sekenap pembesar mendengarkan kata kata baginda itu dengan penuh perhatian. Meskipun Hui liong kioncu sudah mati, dan banyak pejabat yg terpaksa mengundurkan diri, akan tetapi peristiwa itu masih saja sangat & sangat menarik perhatian.

— Pada waktu negeri kita mengirinkan kesatuan Ngo hauw ciang untuk menyerang negeri itu karena merasa kewalahan m a k a baginda - See hauwkok telah membuat surat pernyataan menakluk dan menyerahkan pusaka negaranya yaitu Mutiara wasiat Cincu liat lwee kie.

Yang mengherankan pikiran tim adalah : KAlau baginda See hauwkok menakluk benar², mengapa ia tidak melarang ataupun memberi peringatan kepada putrinya yg dengan jalan menyamar menyusup kedalam kesatuan Ngo hauw ciang untuk membunuh Tek ceng ?

Bukankah perbuatan putrinya itu sangat besar resiko konya ? Akan membuat dua buah negeri yg sudah bersahabat dan menghentikan peperangan menjadi tegang kembali dan peperangan besar timbul kembali ? Ciongwe sekalian, cobalah ciongwe pikirkan dalam peristiwa ini baginda See hauwkok pasti menyembunyikan rahasia² tertentu.

Tim menjadi sangsi dan meragukan pernyataan takluk itu.

Beberapa menteri Kansin seperti Bang hong cs dengan dibicarakannya kembali prihal Hui liong kiongu ini mereka merasa sangat malu sehingga hanya menundukkan kepala dan enggan memberikan pendapat atau usul2 lainnya.

Mendengar kata² baginda itu menteri Bun gan pok dan raja muda Houw yan can segera maju berlutut dan mengutarakan pendapatnya.

— Baginda yang mulia, sin berpendapat bahwa pernyataan menakluk dari raja See liauw kok adalah pernyataan yang sesungguhnya. Buktinya raja See liauw kok menyerahkan pula pasaka negerinya yaitu Cincu liat hwee kie.

Apabila tidak menakluk dengan sesungguhnya, tidak nanti raja negeri itu menyerahkan pusaka'negara yang sangat keramat dan diagungkan itu kepada kita

— Hmm, lalu mengapa raja See liauw kok tidak melarang putrinya melakukan perbuatan yg sangat rendah dan bisa menimbulkan kemarahan kita ?

Bertanya baginda dengan serius.

— Hui liong kiongu beradat sangat keras. Karena keinginannya untuk membalas kematian

sang suami begitu kuat sehingga kemungkinan tidak mau mengindahkan larangan serta peringatan ayahnya.

▶ Apa yang diutarakan oleh Bun gan pok dan Houw yan can menjadi bahan renungan yang cukup serius.

Para pembesar kerajaan Tay song tiauw itu berka sak kusuk, debat mendebat. tenggang menenggang untuk menyatakan pendapat masing2.

▶ Beberapa saat kemudian baginda mulai berbicara lagi. Suatu keputusan telah diambil.

— Perbuatan Hui liong kiongcu cukup bagi kita untuk menghukum negeri See liauw dengan keras. Kita dibenarkan oleh undang-undang untuk mengirimkan angkatan perang kita guna menaklukkan negeri itu dengan kekuatan senjata.

Akan tetapi tim tidak mau bertindak sedemikian keras dan se wenang2. Telah bulat pikiran tim untuk sekali lagi memberikan peringatan kepada baginda negeri See liauw,

Jasad Hui liong kiongcu kita bakar dan abunya kita kirimkan ke negeri See liauw.

Bagaimana pendapat ciongwe sekalian dengan gagasan tim ini ?

Para pembesar Bun bu khoa wan mendukung buah pikiran baginda. Mereka memberikan persetujuan

dengan suara bulat.

— Kini tinggal menteri siapakah diantara cio ngwe yg sanggup dan bersedia untuk ditugaskan membawa abu jasat Hui liong kiongcu kenegeri-Scê liauw ?

Beberaba menteri mengusulkan saudara² Ngô houw ciang bisa ditunjuk salah satu untuk mengemban tugas ini. Sebab mereka sudah mengenal jalaan dan mengetahui seluk beluk negeri itu.

Baginda menyetujui saran itu dan segera berpaling kepada Tek ceng.

— Peng see ong Tek ceng, siapakah diantara saudara² kiat gi hengte mu yg bisa diandalkan untuk melaksanakan tugas kenegeri See haw ini ? Pada waktu itu yg turut menghadiri sidang adalah Beng tengkok, Cauw teng kwie, Lauw teng dan Thio tiang.

Tek ceng berpaling kepada saudara²nya dan memi-
lit.

Ciauw teng kwie, Lauw keng adalah orang² yg kasar, berangasan dan tak tahu adat. Akan berbahaya sekali menunjuk mereka.

Beng teng kok kurang lihay, oleh karena itu juga kurang tepat.

Satu satunya Thio tionglah yg tepat. Orang-nya pendiam, otaknya cerdas, tutur katanya halus dan bugenya cukup tinggi.

Begitulah setelah bulat pikirannya maka Tek ceng lalu berlutut dihadapan Baginda dan menyatakan usulnya.

— Baginda yg mulia, sin mengusulkan Thio tiong. Salah seorang sin punya Kiat gi hengtee yg bisa di pertanggung jawabkan kelakuan dan kesanggupannya.

— Yang manakah Thio ciangkun ? Harap maju menghadap, tim ingin berkenalan !

Mendengar panggilan baginda itu, jenderal Thio tiong dengan tertawa maju bersembah.

Thio tiong berwajah terang, tubuhnya tegap dan tingkah lakunya halus.

Melihat keadaan Thio tiong itu baginda dengan tertawa bertanya pula.

— Bersediakah ciangkun mengemban tugas berat ini ?

Dengan tertawa pula Thio tiong menjawab.

— Perintah Pansweya, siapakah yang berani menentang dan menolaknya.

— Bagus, bagus, tim girang sekali mendengar kesediaan ciangkun.
Apabila tugas ciangkun berhasil dengan baik, kembalinyâ dari negeri See liauw tim akan menaikkan satu tingkat pangkatmu.

Jenderal Thio tiong memanggut manggutan kepala dan mengucapkan terima kasih.

Begitulah sebagai misi yang akan memulangkan abu jenazah Hui liong kiongcu alalah jenderal Thio tiong.

Surat surat, mandat, Teng pay dan segala beava segera disiapkan dan diserahkan kepada jenderal Thio tiong.

Persidangan ditutup dengan suatu perjamuan. Seusainya perjamuan baginda lalu masuk ke kamar peraduannya, sementara para menteri pada bu baran dan kembali kegedung masing2.

Tek ceng dan saudaranya yang mendapatkan tugas segera mengebalakan beberapa penduduk untuk mengadakan penggalian jenazah Hui liong kiongcu.

Jenasah yang sudah sebulan lebih itu lalu di bawa ketanah lapang dan dibakar.

Hampr setengah harian jenasah dan peti mati yg tebal itu baru musnah menjadi abu.

Kemudian abu dari tulang belulang Hui liong ki-ongcu dikumpulkan dan dimasukkan kedalam kotak kayu harum.

Sore hari pembakaran mayat itu baru selesai keseluruhannya.

Tek ceng dan saudara2nya lalu kembali pulang.

Malam harinya Tek ceng mengadakan jamuan perpisahan dan ucapan selamat jalan untuk saudaranya yang akan menjalankan tugasnya kenegeri Seeliauw.

Saudara2 Ngo how ciang dan teman2 dekat makan minum dan ngobrol2 sampai jauh malam.

Selama perjamuan itu Tek ceng banyak memberikan petunjuk, nasehat dan wejangan-wejangan kepada Thio tiong.

Dan begitulah pada keesokan harinya Thio tiong lalu ambil selamat berpisah dengan saudara saudaranya dan berpamit juga kepada Tek thay thay sambil memohon doa restu orang tua itu.

— Selamat jalan Thio hiantit, semoga kau pandai pandai membawa diri dan berhaat hatilah.

— Selamat berpisah Tek thay thay, Tek-twako dan semua saudara2ku !
Mereka saling berpelukan dan berpisah.

Jenderal Thio tiong bersama 5 pengiringnya dengan bertunggang kuda lalu berangkat menuju negeri Seelieuw.
Sepanjang jalan Thio tiong banyak melamun. Ia benar2 merasa sangat beruntung dan berbahagia.

— Tiada sia sialah aku meninggalkan orang tua dan mengikuti Tek twako.
Dahulu penghidupanku hanyalah sebagai KRAMAN, orang pegunungan yg berburu binatang buas, kadang juga membegal.
Kini siapa tahu aku bisa menjadi KIM CEE (u tusan baginda).

Namaku menjulang tinggi, hidupku serba gembira dan tidak berkekurangan lagi. Bahkan juga memba wa keharuman nama bagi leluhur keluarga Thio - -
hahaaa - -

Apabila tugas ini dapat kuselesaikan dengan berhasil, tidak saja aku akan menerima hadiah2 dari baginda yg banyak, pun pangkatku akan dinaikkan lagi satu tingkat.

Hmmm apa lagi yg kurang ? Hidupku benar2 sudah berbahagia dan nikmat !

Karena pikiran itulah maka jenderal Thio tiong selalu bersemangat dan banyak bersenda gurau dengan pengikut²nya.

Karena selalu dalam suasana riang gembira dan banyak bergurau sepanjang jalan maka misi ini dengan cepat telah tiba di kota Sam koan.

Dari kota raja sampai ke Sam koan hanya ditempuh selama kurang lebih 20 hari.

Penguasa kota Sam koan adalah menantu Durna Bang hong yang bernama Sun siu.

Sun siupun telah mendengar kegagalan sang ayah mertua didalam usahanya membunuh Tek ceng.

— Hmm selama Tek ceng belum dapat di lenyapkan, seperti juga sebatang duri yang mengganjel dipelupuk mata.

Pada suatu hari pastilah usaha ini akan dapat berhasil . . .

Begitulah apa yang selalu menjadi pikiran bangsa Sun siu.

— Bukannya binasa sebaliknya kini Tek ceng bertambah angker dan besar pengaruhnya.

Karena tahu gelagat maka tatkala rombongan Thio tiong tiba dikotanya, Sun siu menyambut me



reka dengan hormat, ramah dan baik.

Namun sesungguhnya sambutan yg ramah, format dan baik ini hanyalah sifat lahir saja.

Dalam hati Sun sin mengumpat, mencaci maki dan menggerutu babi²an.

Thio tiong dan rombongan hanya mengaso sebentar. Setelah makan dan minum mereka lalu minta diri dan melanjutkan pula perjalanannya.

Sataf Sun siu yg berjiwa Tiong sin (Dahulu adalah sataf Tek ceng, tatkala Tek ceng bertukar sebagai panglima daerah Sam koan) yaitu Yo ceng dan Hoang trong yam turut menghantar sampai di batas kota.

Selanjutnya mereka lalu saling memberi hormat dan berpisah.

— Berhati hatilah selatu Thio ciangkun !

Selamat jalan dan semoga Thian melindungi-Kalian !

Terima kasih atas perhatianmu Yo dan Hoan sianseng, selamat tinggal !

Begitulah Thio tiong dan keli na pengikut menuju ke negeri See hauw.

Marilah kita tinggalkan sejenak kisah perjalanan jenderal Thio tiong dan lima pengiringnya yg menghantarkan abu jenazah Hui liong kiongcu ke negeri See liauw kok & kembali menyoak penghidupan raja muda Peng see ong Tek ceng dikota raja

Semenjak peristiwa Hui liong kiongcu maka Tek ceng berlaku sangat hati². B'ia tak ada keperluan yg sangat penting, jaranglah ia keluar rumah. Menuruti pesan sang bibi atau Lám ceng kiong Tek thay houw, maka Tek ceng selalu hati² dan waspada.

Tek ceng selalu bercuriga akan sikap Durna Bang hong.

Siapa tahu kansin itu sedang mengafur rencana jahat yg lain untuk mengincar jiwanya . . . ?

Och karena itu ia selalu berpribatin, berhati hati dan berwaspada.

Pada suatu hari kelihatan raja muda Peng see ong Tek ceng sedang duduk bercakap cakap dengan ibunya.

Ibu dan anak itu sedang membicarakan keberatan Thio tiong bersama lima pengiringnya yg menghantarkan abu jenazah Hui liong kiongcu ke negeri See liauwkok.

Selagi ibu dan anak itu asyik berpasang omong tiba2 seorang penjaga pintu bergegas masuk dengan membawa sebuah laporan.

— Cianswe, baginda yang mulia telah mengutus seorang Kim cee membawa sebuah Sengci datang ke gedung Peng see ong. Harap ciansweya ke luar menyambutnya !

Tek thay thay dan Tek ceng sangat terkejut menerima laporan ini. Ibu dan anak itu berpikiran sama . . . baginda mengirinkan sebuah Sengci entah ada perintah penting apa ? Wah bakat repot dan pusing kepala lagi . .

Tek ceng lalu memerintahkan saudara²nya untuk mempersiapkan meja Kong poo, memasang lilin — dan menyalakan dupa.

Tek ceng sendiri cepat mengenakan pakaian kebesarannya untuk menyambut sengci baginda.

Begitulah, dengan berpakaian sebagai seorang raja muda, Tek ceng menyambut Sengci itu dengan berlutut.

Sang Kimcee atau perutusan baginda segera membuka gu'ungan kertas dan membacakan Sengci dari baginda.

Kiranya baginda telah memerintahkan Tek ceng untuk mengutus saudara²nya guna menjemput Pa po kiongcu kenegeri Tan tan kok.

Negeri dalam keadaan tenteram dan damai, jasa²

Pat po kiongou terhadap negeri Tay song tiau cukup besar, maka baginda memperkenankan istri Tek ceng tinggal dinegeri Tay song tiau sehingga suami istri itu dapat hidup berkumpul dengan bahagia.

Tentu saja Tek ceng dan Tek thay thay merasa sangat berbahagia dan bersukacita mendengar Sengci baginda itu.

Selesai pembacaan sengci maka Tek ceng lalu membawa Kimcee masuk kegedungnya dan dijamu dengan penuh riang gembira. Tiada lama Kimcee itupun lalu berbangkit dan mohon diri.

Kembali ibu dan anak itu duduk ber-cakap2 dgn penuh sukacita. Mereka dengan serius membicarakan sengci baginda yg baru saja diterimanya.

— Perkawinan hayji dan Pat po kiongou sangat singkat. Kami hidup berkumpul hanya dalam waktu kurang lebih satu bulan. Karena ingat akan tugas yg lebih penting yakni memukul negeri Seeliau, maka dengan apa boleh buat hayji tinggalkan dia.

Selama hayji berada dimedan peperangan, ternyata Pat po kiongou telah melahirkan anak kembar.

Oleh sang kiongkong (kakek) putera kembar itu diberikan nama TEK LING dan TEK HOUW. Ibu, baginda sangat adil dan bijaksana. Jasa Patpo kiongcu cukup besar. Kini negeri dalam suasana tenteram dan damai, maka baginda tak mendinginkan begitu saja urusan keluarga kita. Benar benar kita merasa sangat bersyukur dan berterima kasih.

— Anakku, kalau kau sudah menerima Sengci maka segeralah kau kerjakan. Pilihlah orang² yang baik dan bisa dipercaya untuk menjemput is trimu !

— Nasehat ibu akan hayji turut dengan sungguh hati.

— Oh anakku, alangkah bahagia hidup ibumu, dalam usia selanjut ini toh masih diberikan kesempatan oleh Yang Maha Kuasa untuk bertemu dengan menantu dan cucuku - - -

Ibu dan anak itu tiada terlukiskan lagi betapa bahagia dan sukacita hati mereka.

Begitulah setelah bercakap cakap lagi dengan Tek thay thay beberapa saat lamanya. Tek ceng lalu berbangkit dan mengatakan kepada sang ibu bahwa ia akan mengatur orang² yang hendak di tugaskan untuk menjemput Patpo kiongcu ke negeri Tan tan kok.

— Yah anakku, cepatlah kau laksanakan pekerjaan ini, ibu rasanya sudah tidak tahan menanggung rindu. Andaikata ada sayap, barangkali ibu sudah terbang ke negeri 'lan tan kok untuk menemui menantu dan cucu cucuku.

Tek ceng tertawa mendengar kata-kata sang ibu. Begitulah setelah memberi hormat, Tek ceng lang-ung mencari saudara-saudara angkatnya di loteng atas.

Dalam ruangan loteng Tek ceng melihat Lauw keng dan Lie gie sedang duduk berminum minum arak. Segera Tek ceng menghampiri kedua saudara Kiat gi heng teenya itu.

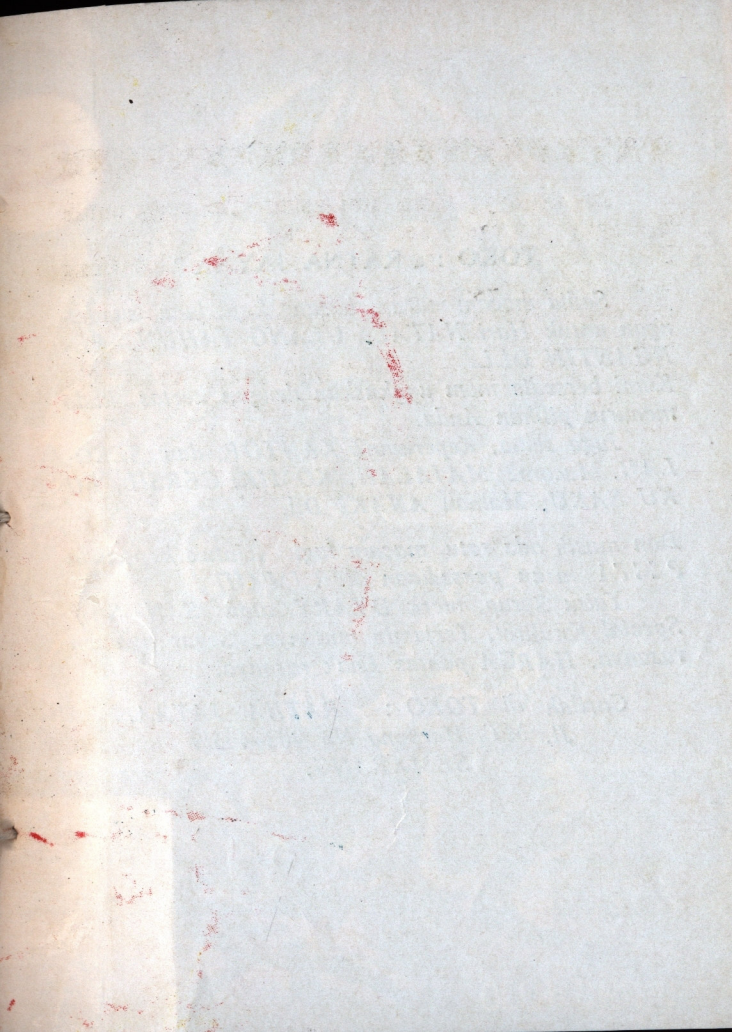
BERSAMBUNG



Siapakah yg akan ditugaskan Tek ceng untuk berangkat kenegeri Tan tan kok ?
Bagaimana dengan perjalanan jenderal Thio tiong dan kelima pengikutnya ?
Marahkah baginda negeri See liauw mendengar kematian putrinya ?
Sikap apakah yang diambil oleh rakyat negeri See liauw kok ? Apakah peperangan antara negeri-Song dan See liauw bakal berkobar lagi ?
Bagaimana keadaan Pat po kiongcu dan putera2 nya ? Bersediakah ia dipanggil kenegeri Song ?

Bacalah jilid yg ke — 22.

Segera terbitt !!



TOKO : „ RATNA JAYAA *

*Sedia macam-macam barang keperluan sumba-
ngan untuk Hari NATAL, ULANG TAHUN, PE-
NGANTIN DLL.*

*Kami bersedia mem'ungkuskan dengan kertas kado
menurut pilihan Anda.*

*Juga sedia, Keperluan2 KANTOR, dan SEKO-
LAH, Macam2 MAJALAH, KOMIK, CERSIL, BU
KU SAKU, Mainan ANAK2 Dll.*

*Dan masih ada satu macam lagi. Untuk keperluan
PERSIL atau persediaan di RUMAH.*

*Yaitu Syrup, merk DYARY, atau SAN- SAN
Special Kwality, Terjamin mutunya, Segar nyaman
rasanya, HARGA pantas Enak rasanya.*

*Carilah di TOKO : RATNA JAYAA.
Jl. MT. Haryono No 403-405/9
SEMARANG,*